

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu rangkaian aktivitas yang dikerjakan melalui suatu lembaga tertentu yang dimana untuk membimbing atau mengembangkan peserta didik secara terpadu dan menyeluruh. Seperti halnya pendidikan juga merupakan suatu proses dimana untuk meningkatkan atau memperbaiki diri seseorang peserta didik menjadi yang lebih baik kedepannya di mana merubah dari sisi pengetahuan dan perilaku. Pendidikan merupakan suatu upaya mendewasakan manusia karena pada hakikatnya sendiri mengembangkan yaitu cara ideal atas pencapaian dalam diri seorang peserta didik, sehingga memanusiakan manusia sebagaimana semestinya.¹ Keteladanan tingkah laku dan tutur kata penting bagi siswa karena menjadi inspirasi atas apa yang diucapkan dan dilakukannya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak dan lulusan dapat memahami, menghayati, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu al-Quran dan al-Hadits. Proses pembelajaran PAI adalah berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian pembelajaran.² Tujuan dari pendidikan agama Islam (PAI) adalah untuk meningkatkan keimanan,

¹ Sutarman dan Yusutria, "The Education of School Cultural Values to Increase the Students' Character Values of the Muhammadiyah School in the Pandemic Covid 19 Era," *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, Vol. 5, No. 2, (2021), hlm. 47–58.

² Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional DI Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 1 (2015): 101–116.

pemahaman, penghayatan, dan pengetahuan peserta didik tentang ajaran Islam. PAI mencakup unsur-unsur pengetahuan ('ilm), pengajaran (ta'lim), dan pengasuhan yang baik (tarbiyah).

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik apabila proses tersebut mengarah pada kegiatan belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, sebagai pendidik diperlukan metode yang tepat untuk mendorong semangat dan kreativitas siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada metode pembelajaran yang tepat digunakan oleh gurunya.³ Peran guru dalam pendidikan agama Islam (PAI) adalah sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing. Sebagai pengajar, guru yang berperan dalam PAI dianggap sanggup mengajarkan suatu ilmu pengetahuan di bidang tertentu kepada anak-anak. Sebagai pendidik, guru sanggup mengarahkan dan memberikan teladan kepada anak didik agar mereka mengikuti norma atau aturan. Sebagai pembimbing, guru sanggup membimbing agar seluruh anak didik tetap berada di jalur yang tepat selama kegiatan belajar.⁴

Proses pembelajaran yang tidak efektif antara guru dengan siswa membuat pembelajaran tersebut tidak menarik, sehingga membuat siswa bosan dalam melaksanakannya. Pada lingkungan pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa terkadang tidak tertarik dikarenakan kurangnya pendidik dalam berinovasi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri juga kurang menarik dalam meningkatkan minat

³ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–232.

⁴ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97.

belajar siswa. Untuk mengatasi proses pembelajaran yang tidak efektif, perlu dilakukan evaluasi terhadap keadaan peserta didik, lingkungan pembelajaran, dan tindakan guru. Dilakukan pengembangan kemampuan guru dan peserta didik, serta perbaikan lingkungan pembelajaran. Perlu juga dilakukan pengembangan keahlian guru dalam mengatur aktivitas belajar yang efektif dan menggunakan metode belajar yang sesuai.⁵

Mind mapping adalah teknik pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengorganisir dan mengubah ide-ide atau informasi menjadi gambaran visual yang lebih mudah dipahami. Teknik ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih cepat dan mengingatnya lebih lama. *Mind mapping* juga dapat membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kemampuan metakognitif.⁶ *Mind mapping* dapat digunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran, seperti dalam kelas, seminar, atau pendidikan jarak jauh. Teknik ini dapat membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang efektif dan membantu mereka dalam mengingat materi yang dijelaskan.

Pembelajaran diharapkan dapat terjadi secara efektif dan efisien apabila dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, relevan, dan konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan. Memilih berbagai strategi, metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran yang tepat merupakan suatu hal yang penting

⁵ Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas," *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran* 1, no. 5 (2017): 20–30.

⁶ Dyah Astriani et al., "Mind Mapping in Learning Models: A Tool to Improve Student Metacognitive Skills," *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 15, no. 6 (2020): 4–17.

untuk dilakukan guru. Ada banyak metode yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran, misalnya saja metode *mind mapping*. *Mind mapping* adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mengorganisir ide dan informasi secara visual. Metode ini dibuat dengan cara menghubungkan konsep dan ide dengan gambar dan kata-kata pada sekitar topik utama yang diangkat. *Mind mapping* dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan lebih efektif dan memudahkan mereka dalam mengingat informasi yang dijelaskan.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Medari, terdapat bahwa dalam pelaksanaan *Mind Mapping* adanya faktor penghambat yang dimana siswa belum terbiasa atau memiliki keterampilan dalam pembuatan *Mind Mapping*, sehingga membuat siswa kesulitan atau kebingungan dalam memulai. Hal tersebut juga adanya beberapa siswa yang tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan pembuatan *Mind Mapping*. Adapun permasalahan penelitian ini ialah keterbatasan kreativitas dan sulit dalam pembuatan kata kunci, keterbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran. Namun dalam sebuah kasus yang dijumpai terdapat siswa yang tidak menunjukkan minat dalam penerapan pembelajaran metode *Mind Mapping*. Kondisi tersebut diperparah dengan siswa yang enggan untuk bergaul dengan temannya. Sehingga membuat pembelajaran penggunaan *mind mapping* memiliki kelemahan yang dimana kelemahan seperti tidak memiliki standar, tidak menggunakan simbol atau gambar, tidak mengatur

⁷ Rum Rosyid Zuyyina Hasdillah Putri, Maria Ulfah, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 9 (2015): 2–3.

informasi, dan tidak relevan dalam pembelajaran.⁸

Berkaitan dengan ini, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap Implementasi *mind mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Medari. Fokus utama peneliti untuk melakukan penelitian terhadap Implementasi *Mind Mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun topik pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Implementasi metode *Mind Mapping* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Dampak pelaksanaan Implementasi *Mind Mapping* terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga menurut peneliti ini merupakan kajian yang menarik dan bisa digali lebih dalam lagi terkait *Mind Mapping* terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Ridwan Abdullah Sani, *mind mapping* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan dengan suatu strategi mencatat dengan kata kunci dan gambar. *Mind mapping* juga dapat memudahkan siswa dalam mengingat dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka metode penelitian yang dirasa cocok untuk penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan juga mengeksplorasi makna yang bersumber dari permasalahan sosial kemanusiaan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi,

⁸ S F Aji, "Mind Mapping Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Asmaul Husna," *Albahru* 1 (2022): 97–107, <https://jurnal.mgmp-paikepri.org/index.php/albahru/article/view/8>.

⁹ Arif Bagus Priyanata and Supriyono, "PENERAPAN MIND MAPPING SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDN SEGODOBANCANG," *JPGSD* 10, no. 5 (2022): 997–1006.

wawancara, dan dokumentasi, sehingga teknik analisis datanya yaitu teknik analisis data kualitatif menggunakan proses yang dilakukan untuk mengambil data, sumber, dan jenis data.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *mind mapping* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Medari?
2. Apa saja dampak penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan *mind mapping* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Medari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *mind mapping* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Medari
2. Untuk mengetahui dampak penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan *mind mapping* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Medari

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai, berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan bisa memperluas

atau mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *mind mapping* dan mengetahui bagaimana dampak yang diberikan dalam penggunaan *mind mapping* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta juga bisa menambah wawasan bagi penulis sendiri maupun pembaca buku.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi rujukan dalam pengambilan referensi penelitian selanjutnya yang serupa, berkenaan dengan metode pembelajaran *mind mapping* atau metode pembelajaran yang diperoleh dari sebuah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sejenisnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memperkaya ataupun menambah wawasan dan ilmu pengetahuan guna dijadikan pedoman dalam mengembangkan pemikiran.
- b. Bagi masyarakat umum, diharapkan bisa menggunakan hasil daripada penelitian ini sebagai sebuah pengimplemtasian dalam kehidupan nyata terkait dengan pengalaman metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi guru ataupun praktisi pengajar khususnya yang bergerak di bidang Pendidikan Agama Islam, sebagai bahan rujukan ataupun juga bahan perbandingan yang kurang lebih sama dan juga sebagai bahan referensi untuk pelaksanaan metode pembelajaran terhadap pendidikan Agama Islam kepada siswa melalui *mind mapping*.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah bagian yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dengan tinjauan pustaka ini, peneliti menggali, mengkaji, mengidentifikasi temuan yang ada, dan menghubungkan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui mana yang berhasil dan yang tidak. Se jauh penelitian yang dilakukan di SD N Medari, penulis mengumpulkan beberapa karya tulis penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis angkat.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Feri Irawan yang berjudul Implementasi metode Mind Mapping Dalam pembelajaran Fiqih Pada Materi Haji dan Umrah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas. Penelitian yang ditulis oleh Feri Irawan tersebut bertujuan untuk mengetahui metode *mind mapping* terbukti berperan sebagai penunjang dalam pembelajaran. Siswa bisa menunjukkan hasil pemetaan pikiran dengan pemahamannya. Metode *mind mapping* memudahkan siswa dalam menulis dan menyampaikan presentasi. Selain itu, guru juga dapat mengukur pemahaman siswa dalam mempelajari materi Haji dan Umrah.¹⁰ Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan saya, persamaan dalam skripsi tersebut dan penelitian saya ialah terletak di tujuan penelitian yang sama sama mengetahui dan mendeskripsikan implementasi metode *mind mapping* dalam konteks pembelajaran di kelas. Adapun perbedaan penelitian kami, ialah dalam skripsi hanya mnejelaskan materi pembelajarannya walaupun sama sama

¹⁰ Feri Irawan, "*Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqh Pada Materi Haji Dan Umrah Di Mts Ma'arif Nu 1 Sumbang*" (N.D.).hlm.11.

menggunakan metode *mind mapping*, tetapi lebih menekankan pembelajaran dengan metode *mind mapping* yang ditujukan dalam mata pelajaran fiqh yang mengkaji tentang haji dan umroh di jenjang MTs/SMP, sedangkan dalam penelitian saya lebih menekankan pada materi yang terdapat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SDN salah satunya materi tentang hari kiamat.

Kelebihan dari skripsi tersebut yaitu dimana bahwa metode *mind mapping* sebagai penunjang dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk memudahkan dalam menulis dan presesntasi. Sedangkan, kekurangan skripsis tersebut kurangnya menjelaskan bagaimana cara penerapannya dalam menggunakan *mind mapping* dari awal, sehinga Cuma menekankan pada pembelajaran. Penelitian ini dapat diambil manfaatnya karena temuannya terutama mengenai metode *mind mapping* dalam Pendidikan Agama Islam. Setidaknya hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya penelitian yang fokus di dalam metode *mind mapping* meskipun berbeda dalam lingkupnya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Eko Zulianto dengan judul Implementasi Metode *Mind Map* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Muhammadiyah Sawangan. Penelitian yang ditulis oleh Eko Zulianto tersebut bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *mind mapping*, dan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind map* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 82,25% dan hasil belajar siswa sebesar 87,36% ketika

mereka mengikuti proses belajar dengan menggunakan metode *mind map*.¹¹ Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti dan saya, persamaan dalam skripsi tersebut dan penelitian saya ialah sama-sama membahas tentang penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran. Selain itu pendekatan yang dipakai oleh Eko Zulianto dengan peneliti sama sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan penelitian kami, ialah dalam skripsi berfokus pada penggunaan *mind mapping* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan dalam penelitian saya berfokus pada implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kelebihan dari skripsi tersebut yaitu dimana bahwa metode *mind mapping* menggunakan tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 semester yang bisa meningkatkan hasil belajar. Sedangkan, kekurangan skripsi tersebut kurangnya pemahaman penulis mengenai penulisan yang terjadi didalam penelitian tersebut sehingga menjadikan kurangnya pemahaman mengenai penerapan penggunaan metode *mind mapping* dan tata cara dalam pelaksanaan pembuatan *mind mapping*. Penelitian ini dapat diambil manfaatnya karena temuannya terutama mengenai metode *mind mapping* dalam meningkatkan prestasi belajar. Setidaknya hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya penelitian yang fokus di dalam metode *mind mapping*, meskipun berbeda dengan lingkup penelitiannya.

Ketiga, artikel Jurnal Basicedu yang ditulis oleh Iis Aprinawati yang berjudul Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Untuk Meningkatkan

¹¹ Eko Zulianto, "Implementasi Metode Mind Map Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 2 Sawangan" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019).hlm.15.

Pemahaman Membaca Wacana Sekolah Dasar. Penelitian yang ditulis oleh Iis Aprinawati tersebut bertujuan untuk mengetahui tentang peningkatan belajar siswa dalam memahami wacana dengan perbaikan pendekatan dan metode pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model peta pikiran (*Mind Mapping*) diupayakan mampu menarik perhatian dan minat siswa, mendukung kegiatan siswa dalam menemukan pokok-pokok pikiran dalam wacana sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dari wacana tersebut.¹² Dengan demikian, pada saat siswa membaca sebuah wacana, siswa dapat memahami apa maksud dari bacaan tersebut. Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti dan saya, persamaan dalam artikel jurnal tersebut dan penelitian saya ialah sama-sama membahas bagaimana penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran di sekolah dasar. Adapun perbedaan penelitian kami, yaitu dalam artikel tersebut hanya membahas bagaimana cara penggunaan *mind mapping* dalam memberikan peningkatan pemahaman siswa sekolah dasar dalam membaca wacana, sedangkan dalam penelitian ini penulis berfokus dalam pengimplementasian *mind mapping* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kelebihan dalam penelitian ini sudah dijelaskan dimana bahwa peneliti tentang penguunaan metode *mind mapping* dalam peningkatan pemahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kekurangan penelitian ini penulis terlalu fokus pada bagaimana pemahaman dalam penggunaan metode *mind mapping*. Meskipun demikian, penelitian tersebut dapat menjadi pedoman dalam menulis penelitian ini

¹² Iis Aprinawati, “Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 2, no. 1 (2018), hlm.140.

meskipun tidak menyeluruh karena dalam penelitian tersebut membahas penggunaan *mind mapping* untuk ke efektivitasan siswa dalam pemahaman pembelajaran.

Keempat, Skripsi Pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh M Saiful Aqil, Azhar Haq, Indhra Musthofa yang berjudul Implementasi *Joyfull Learning* Dengan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Malang. Penelitian yang ditulis oleh M Saiful Aqil, Azhar Haq, Indhra Musthofa tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian *joyfull learning* dengan menggunakan metode *mind mapping*, *joyfull learning* adalah model pembelajaran yang menyenangkan yang merangsang siswa dengan materi yang masih sulit dipahami, mendorong siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat, dan menggunakan model ini untuk memancing respon terhadap rangsangan siswa. Kunci dari pembelajaran yang efektif adalah memfasilitasi pencapaian. Dari tujuan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹³ Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti dan saya, persamaan dalam skripsi tersebut dan penelitian saya ialah sama-sama membahas tentang penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaan penelitian ini, ialah dalam skripsi hanya menjelaskan didalam lebih terfokus pada pengimplementasian model pembelajarannya yaitu model *joyfull learning* yang dikembangkan melalui metode *mind mapping* pada proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru di kelas,

¹³ M Saiful Aqil, A Haq, and I Musthofa, "Implementasi Joyfull Learning Dengan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Malang," 2020.hlm.36.

sedangkan dalam penelitian saya adalah mengetahui dan mendeskripsikan serta menekankan pada penerapan metode *mind mapping* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kelebihan dari skripsi tersebut yaitu dimana bahwa penggunaan metode *mind mapping* dengan *joyfull* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah model pembelajaran yang menyenangkan yang merangsang siswa dengan materi yang masih sulit dipahami, mendorong siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat, dan menggunakan model ini untuk memancing respon terhadap rangsangan siswa. Sedangkan, kekurangan skripsi tersebut kurangnya pemahaman penulis mengenai penulisan yang terjadi didalam penelitian tersebut sehingga menjadikan kurangnya pemahaman mengenai apa yang terjadi mengenai metode *mind mapping* di sekolah. Penelitian ini dapat diambil manfaatnya karena temuannya terutama mengenai metode *mind mapping* yang terjadi di lingkungan sekolah. Setidaknya hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya penelitian yang fokus di dalam lingkungan sekolah, meskipun yang berbeda dalam lingkupnya.

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Reni Oktiana Dewi Erwanda, dkk yang berjudul Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN Karangbanyu 1. Penelitian tersebut di dalamnya ada kajian tentang bagaimana tentang menunjukkan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* di SDN Karangbanyu 1 yang berjalan dengan lancar. Para siswa menggunakan langkah-langkah untuk berhasil menerapkan teknik pemetaan pikiran/*mind mapping*. Siswa bebas berkreasi sesuai kebutuhan kreativitas individu yang membuat kegiatan belajar di kelas lebih menarik dan

menyenangkan. Dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*, siswa lebih mudah memahami dan menguasai mata pelajaran serta meningkatkan hasil belajarnya.¹⁴ Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti dan saya, persamaan dalam artikel jurnal tersebut dan penelitian saya ialah sama-sama membahas mengetahui pengimplementasian metode *mind mapping* mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi *mind mapping* dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar masih menggunakan pembelajaran tematik. Adapun perbedaan penelitian kami, yaitu dalam artikel tersebut hanya membahas tentang mengoptimalkan aktivitas dan minat belajar siswa selain itu dalam tujuannya juga berbeda dimana dalam jurnal tersebut lebih menekankan pada bagaimana melihat peningkatan hasil belajar dengan metode *mind mapping* terhadap hasil pembelajaran tematik yang dijalankan oleh guru, sedangkan dalam penelitian saya membahas implementasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran di kelas terkhusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kelebihan dalam penelitian ini sudah dijelaskan dimana bahwa peneliti tentang aktivitas pembelajaran penggunaan metode *mind mapping* pada sekolah dasar di kelas V. Kekurangan penelitian ini penulis terlalu fokus pada aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas V. Meskipun demikian, penelitian tersebut dapat menjadi pedoman dalam menulis penelitian ini meskipun tidak menyeluruh karena dalam penelitian tersebut membahas metode *mind*

¹⁴ R O D Erwanda, Y M L Malaikosa, and ..., "Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sdn Karangbanyu 1," *Idarah: Jurnal ...* VI, no. 1 (2022), hlm.134.

mapping pada sekolah dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1

Kajian yang relevan dengan penelitian

No	Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1	Feri Irawan	<i>Implementasi metode Mind Mapping Dalam pembelajaran Fiqih Pada Materi Haji dan Umrah di MTs Ma'arif NU 1Sumbang Kabupaten Banyumas</i>	2020	Skripsi	Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti dan saya, persamaan terletak ditujuan penelitian yang sama sama mengetahui dan mendiskripsikan implementasi metode <i>mind mapping</i> dalam konteks pembelajaran di kelas. Adapun perbedaan terletak pada materi pembelajarannya walaupun sama sama menggunakan metode <i>mind mapping</i> , tetapi skripsi Feri Irawan lebih menekankan pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i> yang ditujukan dalam mata pelajaran fiqih yang mengkaji tentang haji dan umroh di jenjang MTs/SMP. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada materi yang terdapat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SDN salah satunya materi tentang hari kiamat.
2	Eko Zulianto	<i>Implementasi Metode Mind Map Dalam Meningkatkan Prestasi</i>	2019	Skripsi	Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti dan saya, persamaan penelitian diatas terletak di persamaan yang akan

		<i>Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Muhammadiyah Sawangan</i>			diteliti yaitu tentang penggunaan metode <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian saudara Eko Zulianto berfokus dalam prestasi belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada penggunaan metode pembelajaran menggunakan <i>mind mapping</i> .
3	Iis Aprinawati	<i>Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Sekolah Dasar</i>	2018	Jurnal	Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti dan saya, persamaan jurnal tersebut dengan peneliti adalah keduanya mempunyai kesamaan bagaimana penggunaan metode <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada inti pembahasan dimana dalam jurnal tersebut lebih terfokuskan oleh bagaimana cara penggunaan <i>mind mapping</i> dalam memberikan peningkatan pemahaman siswa sekolah dasar dalam membaca wacana. Sedangkan dalam penelitian ini penulis berfokus dalam pengimplementasian <i>mind mapping</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4	M Saiful Aqil, Azhar Haq, Indhra Musthofa	<i>Implementasi Joyfull Learning Dengan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Malang</i>	2020	Jurnal	Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti dan saya, persamaan dengan penelitian yang ditulis peneliti yaitu sama sama meneliti tentang penerpan metode pembelajaran <i>mind mapping</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti lebih terfokus pada pengimplementasian model pembelajarannya yaitu model <i>joyfull learning</i> yang dikembangkan melalui metode <i>mind mapping</i> pada proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru di kelas, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah mengetahui dan mendiskripsikan serta menekankan pada penerapan metode <i>mind mapping</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5	Reni Oktiana Dewi Erwanda, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, Prima Rias Wana	<i>Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD N Karangbanyu I</i>	2022	Jurnal	Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti dan saya, persamaan dengan peneliti yaitu mempunyai persamaan dalam mengetahui pengimplementasian metode <i>mind mapping</i> mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi <i>mind mapping</i> dalam jenjang pendidikan sekolah dasar.

					Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti terletak dimana dalam jurnal tersebut lebih mengoptimalkan aktivitas dan minat belajar siswa selain itu dalam tujuannya juga berbeda dimana dalam jurnal tersebut lebih menekankan pada bagaimana melihat peningkatan hasil belajar dengan metode <i>mind mapping</i> terhadap hasil pembelajaran tematik yang dijalankan oleh guru. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan implementasi metode <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran di kelas terkhusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
--	--	--	--	--	---

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan menerapkan metode penelitian ialah strategi ilmiah guna memperoleh suatu data dalam melakukan pengujian yang dimaksud serta ketentuan yang telah ditentukan. Pada umumnya metode penelitian merupakan gaya ilmiah guna mencapai data yang tujuannya dan berguna untuk suatu hal yang telah ditentukan.¹⁵ Dalam sebuah penelitian yang dilakukan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Vol. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016).

menjelaskan tentang Implementasi *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Medari. Terdapat metode dalam penelitian yang dilakukan dengan berupa:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian seperti: motivasi, perilaku, persepsi dan tindakan lainnya.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang berupaya mencari dan memahami makna-makna individu atau kelompok mengenai persoalan-persoalan sosial yang dapat digunakan untuk menafsirkan, menggali, atau memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai aspek-aspek tertentu dari keyakinan, sikap, dan perilaku manusia.¹⁶ Maka dari itu peneliti menggunakan metode kualitatif agar data yang dihasilkan lengkap melalui uraian mendalam tentang Implementasi *Mind Mapping* Dalam Pendidikan Agama Islam di SD N Medari, tidak hanya itu peneliti juga ingin mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan di lingkungan sekolah tersebut.

Seperti penelitian kualitatif pada umumnya, penelitian ini bersifat deskriptif atau naratif, artinya menggambarkan apa yang terjadi atau apa yang ada. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, oleh karena itu pengumpulan data dilakukan langsung pada tingkat

¹⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Dan R & D) Alfabeta. Bandung" (2016).

sekolah yang terlibat SDN Medari, Ngadirejo, Temanggung dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono lokasi penelitian adalah tempat dimana sebenarnya penelitian dilakukan dan dimana sebenarnya peneliti menangkap keadaan objek-objek yang sedang diteliti. Waktu penelitian, karena tidak terdapat kutipan yang mencakup waktu penelitian, tidak dapat disimpulkan apa yang disebutkan menurut peneliti.¹⁷ Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Medari beralamat di Jln Medari, Medari, Kec. Ngadirejo, Kab. Temanggung, Jawa Tengah, dengan kode pos 56255. Dan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 September s/d 12 Oktober 2023.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama, bisa melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Adapun sumber data primer dari penelitian ini meliputi:

- 1) Kepala sekolah SD N Medari
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam SD N Medari
- 3) Peserta Didik SD N Medari

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh perantara atau

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d* / Prof.Dr.Sugiyonotle, *METODE PENELITIAN ILMIAH*, vol. 23 (Bandung: ALFABETA, 2009).

pihak-pihak yang sebelumnya telah mengumpulkan data tersebut, atau dengan kata lain peneliti yang tidak langsung memasukkan datanya sendiri ke lapangan. Sumber data primer dan sekunder juga berbeda tergantung metode yang digunakan peneliti. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh perantara atau pihak yang mengumpulkan data, dengan kata lain peneliti tidak langsung memasukkan datanya ke lapangan. Sumber data primer dan sekunder juga berbeda tergantung dari metode yang digunakan oleh peneliti. Sumber data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan dari catatan atau dokumen yang berkaitan dengan implementasi *mind mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas survei sangat bergantung pada kualitas dan integritas data yang dihasilkan. Sebuah pertanyaan yang selalu dipertimbangkan ketika mengumpulkan data adalah apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif mengandalkan triangulasi data yang dihasilkan dari tiga metode: wawancara, observasi partisipan, dan tinjauan catatan organisasi (catatan dokumen).¹⁸ Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek secara

¹⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Dan R & D) Alfabeta. Bandung."

langsung dan terperinci untuk memperoleh informasi yang akurat tentang objek tersebut. Observasi menurut Lexy J. Moleong memungkinkan peneliti untuk mempersepsikan apa yang dirasakan dan dialami oleh subjek. untuk memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui baik secara langsung maupun pada subjeknya. Kelebihan teknik observasi adalah diperolehnya pengalaman secara mendalam, dimana peneliti dapat langsung membahas topik penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dengan mendatangi ke lokasi tempat penelitian di SD N Medari guna memperoleh informasi mengenai penerapan metode pembelajaran *mind mapping* di SD N Medari dalam pendidikan agama Islam.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode untuk memperoleh secara langsung data-data informasi yang diperlukan melalui dialog antara pewawancara dengan narasumber. Menurut Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewee*) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancara (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan.¹⁹

Teknik yang digunakan selama wawancara penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang ditujukan kepada responden yang

¹⁹ Ida Bagus GDE Pujaastawa, "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi," *Universitas Udayana* (2016): 4.

sebelumnya sudah dipersiapkan atau dicatat terkait implementasi metode *mind mapping* dalam Pendidikan Agama Islam. Wawancara terstruktur itu sendiri adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, hal ini ditujukan untuk mencari jawaban hipotesis, untuk itu pertanyaan yang disusun dengan ketat dan pertanyaan yang diajukan sama untuk setiap subjek.

Selain teknik observasional, peneliti menggunakan wawancara dengan kepala sekolah, guru agama Islam, dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran *mind mapping* di SD Negeri Medari dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah suatu cara pengumpulan data dengan mencari data atau informasi yang tercatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen, seperti akta silsilah dan akta lainnya. Dalam hal ini, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode pendokumentasian mencari data tentang berbagai hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, risalah, dan sebagainya. Menurut Endang Danial, dokumen tersebut menghimpun sejumlah dokumen yang diperlukan untuk penelitian serta data informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian seperti: Peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data mahasiswa, data kependudukan, gambar, grafik, dll.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses pengolahan data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan dengan tujuan agar sifat-sifat data lebih mudah dipahami dan khususnya berguna sebagai solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Parton sebagaimana dikutip Moleong analisis data dalam proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Dari pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa analisis data dimaksudkan untuk mengorganisasikan data-data dari lapangan dalam bentuk dokumen, laporan, dan lain-lain. Karena desain penelitian ini adalah kualitatif, peneliti menggunakan analisis data induktif ketika menganalisis data. Artinya, peneliti menggunakan data khusus untuk menarik kesimpulan umum. Selain itu, penulis menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data dan mendeskripsikan serta menginterpretasikan temuan data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan fakta yang ada. Analisis data dibagi kedalam tiga tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah melakukan perangkuman dan fokus pada hal-hal yang penting dalam mencari tema dan pola. Reduksi data sendiri merupakan bentuk dari analisis yang digunakan untuk mengelompokkan data dengan baik sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari observasi dan

wawancara peneliti dengan pihak yang terkait, serta ditambah dari hasil dokumentasi yang ada.

b. Penyajian Data

Menjelaskan penyajian data dalam penelitian kualitatif, data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menampilkan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Data-data yang diperoleh sebelumnya akan ditarik kesimpulan dengan disesuaikan pada rumusan masalah yang telah dibuat. Data-data tersebut haruslah data yang valid sesuai dengan Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna mendapatkan hasil yang diinginkan, kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat sebaiknya dicek dan diverifikasi Kembali dengan cara selama penulisan dicek dan dipikirkan kembali, melihat dan menyamakan dengan catatan yang diperoleh dilapangan, dan meminta saran atau bertukar pendapat kepada teman dalam pengembangan kesimpulan.

6. Uji keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data guna mendapatkan data yang sesuai dilapangan, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dan

waktu. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, artinya kredibilitas data diuji dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber/menguji data dari beberapa sumber informan yang akan diambil datanya .29 Sebagai contohnya membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada guru yang memberikan materi, dan kepada peserta didik yang memperoleh materi. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan berbagai sumber data yang diperoleh.30
- b. Triangulasi teknik pengumpulan data, artinya kredibilitas data diuji dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda. Contohnya apakah informasi yang didapat ketika wawancara sama dengan ketika observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diperoleh ketika wawancara.
- c. Triangulasi waktu, artinya pengecekan kredibilitas data dari wawancara, observasi, atau teknik lainnya dapat dilakukan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil verifikasi data tidak sesuai maka harus dilakukan terus menerus hingga data yang diminta benar-benar valid.

Dalam penelitian ini uji keabsahan data peneliti lebih menggunakan teknik triangulasi sumber dimana peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber/menguji data dari beberapa sumber informan yang akan diambil datanya. Dimana peneliti mencocokkan dan membandingkan antara hasil dari wawancara dengan observasi yang peneliti telah dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan penelitian ini dapat terarah dan juga sistematis serta mudah untuk bisa dipahami, penulis membagi ke dalam beberapa bab. Adapun penjabarannya sebagai, berikut:

BAB I ditujukan untuk memulai pembahasan dari gambaran penulis skripsi secara umum, pendahuluan yaitu paparan terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan juga metode penelitian yang berisi pemaparan terkait dengan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisa data, dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian pustaka yang berisi penjelasan tentang pengertian implementasi, metode pembelajaran, metode pembelajaran *mind mapping*, dan Pendidikan Agama Islam. Dalam bab ini juga akan disertakan teori-teori untuk memperkuat argumentasi dari penjelasan kajian pustaka.

BAB III, berisi gambaran umum SD Negeri Medari, seperti sejarah singkat berdirinya SD Negeri Medari, letak geografis SD Negeri Medari, Visi dan Misi dari SD Negeri Medari, sarana dan prasarana yang berada di SD Negeri Medari.

BAB IV, berisi hasil atau pembahasan terkait dengan penelitian yang

dilakukan mulai dari pelaksanaan metode *mind mapping* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dampak penghambat dan pendukung terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini meliputi komponen dari tahap pelaksanaan, tahap perencanaan, dan tahap evaluasi, sekaligus metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan metode pembelajaran *mind mapping* yang digunakan. Pada ab ini juga dijelaskan terkait dampak faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB V, bab ini memfokuskan pembahasan pada kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan kaitannya dengan pelaksanaan metode *mind mapping* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dampak penghambat dan pendukung terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta saran dari penelitian.

